

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS  
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE LIQUIDITY OF SHARIA  
BANKS IN INDONESIA**

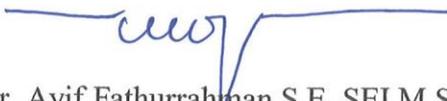
Diajukan oleh:

**FIRSHA RUSDI**

**20150430318**



Telah disetujui Dosen Pembimbing  
Pembimbing

  
Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., SEI, M.Si.  
NIK: 1987022801304143095

Tanggal 4 Desember 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS  
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE LIQUIDITY OF SHARIA  
BANKS IN INDONESIA**

**Diajukan oleh:**

**FIRSHA RUSDI**

**20150430318**

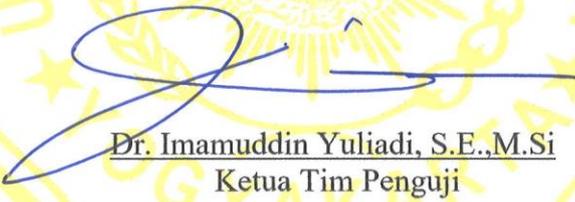
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program

Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 15 Desember 2018**

Yang terdiri dari

  
Dr. Imamuddin Yuliadi, S.E., M.Si  
Ketua Tim Penguji

  
Dr. Ayif Fathurrahman, S.E., M.Si  
Anggota Tim Penguji

  
Dyah Titis K.W., S.E., MIDEc  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.  
NIK. 19731218199904 143 068

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS**

## **BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**FIRSHA RUSDI**

[firsharusdii@gmail.com](mailto:firsharusdii@gmail.com)

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55183

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan data runtut waktu bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode 2010 hingga 2018. Adapun variabel yang digunakan ialah berupa faktor internal ( *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*) dan faktor eksternal ( Inflasi dan Suku Bunga SBI ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Error Corection Model (VECM).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek, variabel CAR, ROA, Inflasi dan Suku bunga SBI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan pada jangka panjang, variabel CAR dan inflasi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap FDR, variabel ROA secara negatif berpengaruh terhadap FDR. Serta variabel suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR.

Kata kunci : Bank Syariah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Likuiditas, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Inflasi, Suku Bunga SBI, VECM.

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that influence the liquidity of Islamic banks in Indonesia. The analysis is was using monthly time series data published by Bank Indonesia in the period 2010 to 2018. The variables used are internal factors (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)* ) and external factors (*SBI Inflation and Interest Rates* ). The method used in this study is the Vector Error Corection Model (VECM).

Based on the results of the study show that in the short term, the variable CAR, ROA, Inflation and SBI interest rates positively and significantly influence FDR. Whereas in the long run, the CAR variable and inflation have a significant positive influence on FDR, the ROA variable negatively influences FDR. And the variable SBI interest rate does not have a significant influence on FDR.

Keywords: Islamic Bank, Financing to Deposit Ratio (FDR), Liquidity, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Inflation, SBI Interest Rate, VECM.

## **PENDAHULUAN**

Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian bagi suatu negara. Menurut Kasmir (2003) Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan. Sehingga bank menjadi salah satu lembaga yang dapat dipercaya bagi masyarakat dalam mengelola dana agar menjadi lebih produktif. Selain bank konvensional, saat ini hadir bank syariah yang menjadi pilihan bagi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Bank Syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dengan menggunakan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba (Muhammad, 2011)

Perkembangan bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992, yang merupakan hasil usaha dan ide oleh tim Perbankan Majelis Ulama Islam (MUI) . Dengan adanya UU No. 7 tahun 1992 mengenai Perbankan, maka memperkuat landasan hukum bank syariah di Indonesia. Kemudian Undang-Undang tersebut diamandemenkan menjadi UU No. 10 Tahun 1998, dimana memperbolehkan bank untuk

menerapkan *dual banking sistem* yang memberikan izin perbankan konvensional untuk membuka bank syariah baru maupun mendirikan unit usaha syariah. Maka dengan adanya bank syariah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Muhammad, 2014).

Pertumbuhan perbankan syariah juga dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah yang mencatat bahwa dalam kurun lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan kinerja intermediasi.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan**  
**pada Bank Syariah Tahun 2013-2017**  
**Dalam Millir Rupiah**

Komponen	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Asset	242.276	272.343	296.262	356.504	424.181
DPK	183.534	217.858	231.175	279.335	277.714
Pembiayaan	184.122	199.330	212.996	248.007	285.695

Sumber data : Statistik Perbankan Syariah, OJK

Perkembangan bank syariah yang meningkat pesat tersebut tentunya perlu meningkatkan kinerjanya, sehingga sebuah bank tidak lepas dari upaya untuk menjaga kesehatan bank dalam kondisi yang aman. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia telah menetapkan lima indikator yang dikenal dengan singkatan CAMEL yang terdiri dari kecukupan modal (*capital*), kualitas aktiva (*assets*), kualitas manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*) dan likuiditas bank (*liquidity*). (Kasmir, 2012)

Likuiditas suatu bank mencerminkan bahwa kemampuan suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan kemampuan dari suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Kondisi perbankan yang mengalami masalah likuiditas, maka akan mendorong bank untuk menaikkan tingkat suku bunga, seperti halnya yang terjadi pada kasus moneter pada tahun 1998. pada bank syariah diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. Jika semakin tinggi rasio FDR maka menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank relatif semakin kecil dikarenakan jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaannya semakin besar (Dendawijaya, 2005).

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuatif pada periode 2013-2017 dengan presentase terendah sebesar 79,65% pada tahun 2017 dan tertinggi sebesar 100,32 % pada tahun 2018. Berdasarkan data tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bank jika mengacu pada peraturan Bank Indonesia yang mengategorikan bahwa bank yang sehat dengan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara 85 % hingga 110 %.

Permodalan dalam bank syariah dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut peraturan Bank Indonesia (2008) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang ikut

memberikan pengaruh resiko (kredit, penyertaan ,surat berharga, tagihan pada bank yang lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari luar bank seperti dana masyarakat dan pinjaman (hutang). Dalam ketentuan Bank Indonesia tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang harus dimiliki oleh bank syariah sebesar 8 % .

Secara umum berdasarkan statistik perbankan syariah menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dari sebesar 14,42 % menjadi 16,10 %. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15,02 %, artinya bahwa kemampuan kecukupan modal dalam mempertahankan modal mengalami penurunan hingga 1,08 %. Selain permodalan, keberlangsungan dalam operasional bank ditentukan oleh pendapatan yang diterima oleh bank. Laba merupakan indikator keberhasilan operasional Bank syariah, dimana laba suatu bank diproksikan dengan naik turunnya *Return On Asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio antara total laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan secara keseluruhan.

Menurut statistik perbankan syariah bahwa perkembangan *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuatif dari tahun 2013 sampai 2017. Hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun kondisi keadaan perekonomian selalu berubah. Pada tahun 2015 sampai 2017 *ROA* mengalami peningkatan dari 2015 sebesar 0,49 %, pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63 %.

Likuiditas bank dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor internal dari suatu bank, faktor eksternal ikut memengaruhi kondisi likuiditas bank syariah. Faktor eksternal dapat berasal dari kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik

deposan, kondisi pasar uang, peraturan dan lain-lain. Kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi kondisi likuiditas perbankan syariah. Inflasi merupakan kecenderungan harga yang naik, tanpa ada peningkatan daya beli masyarakat (Muhammad,2014). Tingkat inflasi saat ini masih mengalami fluktuatif, namun tiap tahun ke tahun inflasi masih bisa dikendalikan. Adapun tingkat inflasi masih berada rentang di antara 3,5. Inflasi yang mengalami kenaikan serta ada penambahan jumlah yang beredar di masyarakat akan berdampak tingginya investasi dan akan berpengaruh menurunnya tingkat FDR yang dimiliki oleh suatu bank syariah.

Perkembangan inflasi pada tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terjadi cukup tinggi pada tahun 2013-2014. Penyebab utama tingginya tingkat inflasi pada tahun 2013-2013 disebabkan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), sehingga mengakibatkan harga beberapa komoditas lainnya merangkak naik..

Tingkat suku bunga merupakan salah satu ekonomi moneter yang juga ikut berpengaruh terhadap likuiditas, terutama untuk bank konvensional. Tingkat suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter oleh Bank Indonesia untuk mengatur beredarnya uang. Jika peredaran uang terlalu banyak, maka Bank Indonesia akan meningkatkan tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia. Sebaliknya peredaran uang yang sedikit, maka bank indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga pada bank-bank umum akan secara langsung dan tidak langsung ikut berdampak pada bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti naiknya suku bunga pinjaman dan suku

bunga simpanan. Sehingga masyarakat akan cenderung untuk menabung di bank konvensional dibandingkan bank syariah disebabkan bunga simpanan naik sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh nasabah akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami fluktuatif pada tahun 2013-2017. Tingkat suku bunga tertinggi sebesar 7,75 % pada tahun 2014 sedangkan terendah sebesar 4,25 % pada tahun 2017..

Adapun beberapa hasil penelitian yang sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas antara lain, pertama oleh Muharam dan Kurnia (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari NIM dan ROE terhadap variabel dependen, dan kesenjangan likuiditas dan RLA memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik dan Kusumaningtias (2012) menyatakan bahwa secara parsial variabel CAR, DPK dan SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR, sedangkan variabel NPF memiliki pengaruh terhadap FDR. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) hasil bahwa kinerja ekonomi (EK), dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap FDR, variabel tingkat pengembalian deposit (RRD) berpengaruh signifikan positif terhadap FDR. Sedangkan inflasi dan krisis keuangan global (D07) tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Berdasarkan fenomena bank syariah yang didukung oleh data gap dan research gap tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam, seperti bebas bunga (riba), bebas dari aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berpegang pada prinsip keadilan, dan membiayai kegiatan usaha yang halal.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets (total aktiva)

Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum atau menyeluruh. Inflasi dapat terjadi karena adanya tekanan dari naiknya harga bahan baku dan meningkatnya permintaan barang dan jasa tanpa diimbangi oleh peningkatan produksi barang dan jasa tersebut sehingga barang dan jasa menjadi langka.

Suku bunga SBI merupakan suku bunga surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan return bulanan yang digunakan untuk menarik atau menambah jumlah uang yang beredar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data bulanan selama lima tahun, yaitu data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, inflasi dan suku bunga yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu dari Januari 2010 sampai dengan Agustus 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan Badan Pusat Statistik (BPS) ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini model *Vector Error Correction Model (VECM)*. Apabila data yang digunakan tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada first difference dan terdapat kointegrasi, maka analisis dilanjutkan dengan metode VECM. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap. Artinya sebelum pada analisis VECM perlu dilakukan beberapa pengujian praestimasi yaitu uji akar unit, uji panjang lag optimum, dan uji stabilitas VAR. Selanjutnya, dilakukan uji kointegrasi, estimasi VECM, Impulse Response Function (IRF), dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD). Perangkat lunak yang digunakan untuk proses pengolahan adalah Microsoft Excel 2013 dan Eviews 7.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Stasioneritas.**

Tahap pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan estimasi VECM adalah pengujian stationeritas data masing-masing variabel, baik variabel

dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini uji stationeritas menggunakan uji akar-akar unit (Unit Root Test) dengan memakai model augmented Dickey Fuller Test (ADF Test). Berdasarkan pengujian stasioneritas data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews, didapatkan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Uji Akar Unit					
	Level		1St Difference		2St Difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob	ADF	Prob
<b>FDR</b>	-1.019890	0.7440	-11.55782	0.0000	-15.25281	0.0000
<b>CAR</b>	-1.969536	0.2998	-11.02682	0.0000	-9.418549	0.0000
<b>ROA</b>	-2.492517	0.1202	-10.15896	0.0000	-9.326906	0.0000
<b>Inflasi</b>	-9.326906	0.0000	-9.705582	0.0000	-9.807069	0.0000
<b>SBI</b>	-1.307862	0.6237	-6.670134	0.0000	-15.71586	0.0001

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.3 diatas memperlihatkan bahwa data *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, inflasi dan suku bunga SBI telah stasioner pada *first difference*. Hal tersebut dikarenakan nilai *probability* seluruh variabel yang besarnya dibawah 0.05. Sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut stasioner pada pengujian *1St difference*.

## 2. Uji Panjang Lag

Penentuan panjang lag yang optimal dapat dilakukan dengan uji lag melalui metode Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SIC), Hannan-Quinn (HQ) dan Final Prediction Error (FPE).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Penentuan Lag Optimal**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-446.0785	NA	0.006849	9.205683	9.337569*	9.259028*
1	-414.6237	59.05802	0.006008	9.073952	9.865269	9.394023
2	-382.6120	56.83698	0.005228	8.930858	10.38160	9.517655
3	-360.5944	36.84586	0.005612	8.991722	11.10190	9.845245
4	-337.9944	35.51418	0.006006	9.040703	11.81031	10.16095
5	-301.5341	53.57431*	0.004905*	8.806819*	12.23586	10.19379

Sumber: Hasil Olahan Eview7

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai FDR, CAR, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terdapat pada lag 5. Sehingga panjang ini akan digunakan untuk langkah pengujian selanjutnya.

### 3. Uji Stabilitas VAR

Pengujian stabilitas VAR menggunakan *Root of Characteristic Polynomial* terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah lag dari masing-masing VAR. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika nilai dari Roots dan Modulus polynomial kurang dari 1 (<1).

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Stabilitas VAR**

Root	Modulus
0.416775 + 0.817116i	0.917268
0.416775 - 0.817116i	0.917268
-0.131266 - 0.850789i	0.860856
-0.131266 + 0.850789i	0.860856
0.849213	0.849213
-0.417343 - 0.708503i	0.822285
-0.417343 + 0.708503i	0.822285
-0.816863	0.816863
0.271906 + 0.742904i	0.791100
0.271906 - 0.742904i	0.791100
-0.620576 - 0.481080i	0.785209
-0.620576 + 0.481080i	0.785209
0.640125 + 0.439257i	0.776342

0.640125 - 0.439257i	0.776342
-0.460375 - 0.615923i	0.768965
-0.460375 + 0.615923i	0.768965
0.694687 - 0.295214i	0.754812
0.694687 + 0.295214i	0.754812
-0.714650	0.714650
-0.644196 + 0.277319i	0.701352
-0.644196 - 0.277319i	0.701352
0.331257 - 0.598828i	0.684343
0.331257 + 0.598828i	0.684343
-0.166817 + 0.646883i	0.668046
-0.166817 - 0.646883i	0.668046

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua nilai modulus dari akar roots pada uji tersebut besarnya kurang dari 1(<1), sehingga dapat dikatakan bahwa estimasi tersebut sudah dalam posisi optimal dan model VAR sudah stabil.

#### 4. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dapat menggunakan metode uji kointegrasi dar Johansen Trace Statistic test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel,khususnya dalam jangka panjang. Jika probabilitas  $\alpha > 0.05$ , maka tidak terdapat kointegrasi pada varabel. Berikut hasil uji kointegrasi didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.570613	172.3846	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.348437	90.38116	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.237855	48.82815	29.79707	0.0001
At most 3 *	0.143778	22.48122	15.49471	0.0038
At most 4 *	0.073683	7.424305	3.841466	0.0064

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa  $P$ -value dari *MacKinnon-Haug-Mihelis* adalah  $0.000 < \alpha = 0.05$ , hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model signifikan. Hal tersebut terbukti dari nilai trace statistic 172.3846, 90.38116, 48.82815, 22.48122, 7.424305 yang lebih kecil dari *Critical Value* yaitu 69.81889, 47.85613, 29.79707, 15.49471, 3.841466. Dengan demikian, terdapat kointegrasi antara FDR, CAR, ROA, inflasi dan suku bunga SBI pada bulan Januari tahun 2010 sampai Agustus 2018.

#### 5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger dilakukan untuk mengetahui apakah variabel endogen atau dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen atau dengan kata lain bahwa apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Berikut hasil uji kausalitas dengan model *Granger's Causalit* :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
CAR does not Granger Cause FDR	99	0.40186	0.8463
FDR does not Granger Cause CAR		2.97258	0.0158
ROA does not Granger Cause FDR	99	2.31336	0.0504
FDR does not Granger Cause ROA		0.50183	0.7741
INF does not Granger Cause FDR	99	0.79054	0.5593
FDR does not Granger Cause INF		2.35216	0.0471
SBI does not Granger Cause FDR	99	0.15346	0.9785
FDR does not Granger Cause SBI		1.65412	0.1542
ROA does not Granger Cause CAR	99	0.57609	0.7181
CAR does not Granger Cause ROA		4.32457	0.0014
INF does not Granger Cause CAR	99	0.98003	0.4346
CAR does not Granger Cause INF		1.94154	0.0954
SBI does not Granger Cause CAR	99	1.14428	0.3432
CAR does not Granger Cause SBI		0.35363	0.8786
INF does not Granger Cause ROA	99	0.49805	0.7769

ROA does not Granger Cause INF		0.91175	0.4773
SBI does not Granger Cause ROA	99	0.82976	0.5319
ROA does not Granger Cause SBI		1.41011	0.2285
SBI does not Granger Cause INF	99	0.37356	0.8656
INF does not Granger Cause SBI		2.90639	0.0178

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Dari hasil yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  akan ditolak yang berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian granger di atas, maka diketahui hubungan timbal balik.

- a. variabel likuiditas secara statistik signifikan mempengaruhi variabel CAR dengan perbandingan nilai  $0.0158 < 0.05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak.
- b. Variabel *Return On Asset (ROA)* secara statistik signifikan mempengaruhi likuiditas dengan perbandingan nilai  $0.0504 < 0.05$  Sehingga  $H_0$  ditolak.
- c. Variabel likuiditas secara statistik signifikan mempengaruhi inflasi dengan perbandingan nilai  $0.0471 < 0.05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak.
- d. Variabel suku bunga SBI secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel likuiditas dengan perbandingan nilai  $0.9785 > 0.05$  Sehingga  $H_0$  diterima.

#### 6. Model VECM.

Hasil dari pengolahan data pada model VECM akan mendapatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel dependen (DFDR) dan variabel independen (DCAR, DROA, DINF, DSBI). Pada penelitian ini menggunakan lag 5 berdasarkan pada lag length criteria. Tabel 4.8 memperlihatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara

*Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel dependen dan variabel lainnya sebagai variabel independen, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Model VECM Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	t-Statistik
CAR	17.87976	4.78604
ROA	-23.76750	-3.90501
INF	187.8896	6.59081
SBI	-4.871834	1.47090

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil pengujian pada model VECM pada jangka panjang menunjukkan signifikan ketika t-statistik lebih besar dari pada t-tabel. Hasilnya adalah variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan inflasi yang mempengaruhi FDR memiliki nilai yang signifikan yaitu  $\alpha > 5$  persen, dengan rincian nilai masing-masing sebesar 4.78604, -3.90501, 6.59081. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh pada jangka panjang terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia terbukti dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel. Hasil estimasi jangka panjang, variabel CAR dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR yaitu sebesar 17.87976 dan 187.8896 persen. Artinya, jika terjadi kenaikan CAR dan inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan FDR naik sebesar 17.87976 % dan 187.8896 %.

Berdasarkan persamaan perkiraan VECM jangka panjang diatas, maka hubungan jangka panjang antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai positif signifikan terhadap dua variabel.

**Tabel 4.9**  
**Model VECM Jangka Pendek**

Variabel	Koefisien	t-Statistik
coinEq1	<b>-0.032701</b>	<b>-2.97582</b>
<b>D(FDR(-1))</b>	<b>-0.275057</b>	<b>-2.26589</b>
D(FDR(-2))	-0.093212	0.69428
D(FDR(-3))	0.042136	0.31655
D(FDR(-4))	-0.190323	-1.60191
D(FDR(-5))	-0.207512	-1.82464
<b>D(CAR(-1))</b>	<b>0.708898</b>	<b>2.53567</b>
D(CAR(-2))	0.393880	1.44044
D(CAR(-3))	0.467695	1.70285
D(CAR(-4))	0.236524	0.97378
D(CAR(-5))	0.275254	1.12427
D(ROA(-1))	-1.165520	1.35232
D(ROA(-2))	1.002876	1.21211
<b>D(ROA(-3))</b>	<b>1.829133</b>	<b>2.09592</b>
D(ROA(-4))	0.504535	0.59034
D(ROA(-5))	0.165908	0.21394
<b>D(INF(-1))</b>	<b>4.735529</b>	<b>2.63252</b>
<b>D(INF(-2))</b>	<b>4.109551</b>	<b>2.77367</b>
<b>D(INF(-3))</b>	<b>3.056624</b>	<b>2.71153</b>
<b>D(INF(-4))</b>	<b>2.092695</b>	<b>2.46897</b>
D(INF(-5))	0.540110	0.86868
<b>D(SBI(-1))</b>	<b>-2.724116</b>	<b>1.92759</b>
D(SBI(-2))	-0.226044	-0.145031
D(SBI(-3))	0.638671	0.46920
D(SBI(-4))	1.046352	0.76137
D(SBI(-5))	0.117425	0.08850
C	-0.356363	-1.65651
R-squared	0.352830	
Adj. R-squared	0.115837	

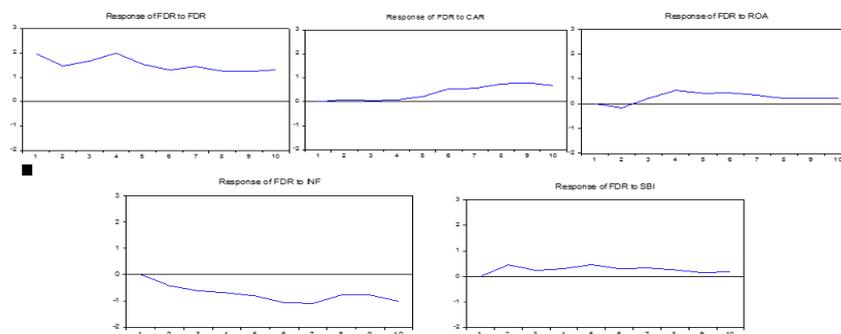
Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil pengujian pada model VECM dalam jangka pendek, yaitu data edisi bulanan dalam periode (Januari 2010 – September 2018) terdapat tujuh variabel independen lag 1 sampai dengan 4 yang berpengaruh signifikan terhadap FDR, yaitu FDR pada lag 1, CAR pada lag 1, ROA pada lag 3 dan inflasi pada lag 1,2,3,dan 4. Sehingga, tujuh variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam jangka pendek. Namun variabel FDR dan CAR pada lag 2 sampai lag 5 serta ROA pada lag 1 dan 2, inflasi pada lag 5 dan SBI pada lag 1 sampai lag 5 diketahui tidak berpengaruh signifikan pada FDR dalam jangka pendek. Adapun dugaan parameter error correction yang signifikan membuktikan adanya mekanisme penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang. Besaran penyesuaian dari jangka pendek ke jangka panjang yaitu sebesar

Variabel CAR lag 1, ROA lag 3, inflasi lag 1,2,3 dan 4 berpengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 0,708898, 1,829133, 4,735529, 4,109551, 3,056624, dan 2,092695.hal ini berarti CAR, ROA,dan inflasi berpengaruh terhadap FDR bank syariah. Jika terjadi kenaikan CAR, ROA dan inflasi sebesar 1 % pada tahun sebelumnya, maka akan meningkatkan FDR sebesar 0,708890 pada tahun sekarang. Hasil estimasi jangka pendek terakhir adalah suku bunga SBI pada lag 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR sebesar -2,724116. Artinya jika terjadi kenaikan suku bunga SBI sebesar 1 % pada tahun sebelumnya, maka akan menurunkan FDR sebesar 2,724116 pada tahun selanjutnya.

#### 7. Analisis *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi dari Impulse Response menjelaskan dampak dari guncangan atau shock pada suatu variabel terhadap variabel lainnya, apakah ada respon positif atau negatif dari satu variabel ke variabel lain, khususnya bila terjadi shock pada variabel tertentu. Sumbu horizontal merupakan periode dalam bulan, sedangkan sumbu vertical menunjukkan nilai respon dalam persentase. Berikut hasil uji analisis *Impulse Response Function* yang terdiri dari respon



variabel terikat terhadap variabel bebas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Impulse Response Function**

Hasil menunjukkan guncangan atau shock satu standart deviasi pada nilai likuiditas direspon secara positif pada periode pertama sebesar 1.972439 persen terhadap likuiditas itu sendiri. Pada periode kelima sampai akhir periode menunjukkan penurunan dengan respon positif. Respon likuiditas terhadap guncangan yang terjadi pada CAR. Pada periode kedua terjadi respon positif yaitu sebesar 0.097848 persen.

Hasil ROA menunjukkan bahwa pada periode ketiga sampai akhir periode mengalami fluktuasi dengan respon positif yang sudah mulai stabil

pada nilai sebesar 0.216645. Inflasi menunjukkan bahwa periode kedua hingga akhir periode menunjukkan respon negatif yaitu sebesar -0.425252 dan -1.015612. Serta suku bunga SBI menunjukkan bahwa respon likuiditas terhadap guncangan yang terjadi pada suku bunga SBI. Pada periode kedua terjadi respon positif yaitu sebesar 0.452433 persen.

#### 8. Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Analisis *varaince desomposition* (VD) bertujuan untuk mengukur komposisi atau kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independennya. Berikut hasil dari uji *variance decomposition* yang telah dilakukan:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Variance Decomposition***

Periode	S.E.	FDR	CAR	ROA	INF	SBI
1	1.972439	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	2.546137	93.45603	0.147686	0.449255	2.789524	3.157508
3	3.125753	90.65053	0.129495	0.778475	5.748649	2.692852
4	3.827973	87.83228	0.127282	2.467863	7.141795	2.430780
5	4.258605	84.07480	0.379151	2.950447	9.435312	3.160288
6	4.642138	78.65483	1.709280	3.341049	13.21397	3.080869
7	5.039292	74.95534	2.713024	3.288946	15.98538	3.057311
8	5.316188	72.97544	4.419946	3.107360	16.51197	2.985279
9	5.576918	71.23582	6.049453	2.976845	16.95673	2.781148
10	5.865943	69.41985	6.818337	2.824921	18.32457	2.612320

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa perubahan variabel FDR secara umum didominasi oleh guncangan FDR itu sendiri dengan komposisi varian sebesar 100.0000 persen dan terus menurun pada periode berikutnya hingga sampai varian sebesar 69.41985 persen pada periode kesepuluh yang merupakan periode terakhir. Jika variabel FDR dianalisis dengan variabel CAR maka pada periode kedua hingga akhir periode

menunjukkan variabel CAR dengan besar kontribusinya yaitu sebesar 0.147686 persen dan 6.818337 persen.

Variabel FDR jika dianalisis melalui variabel ROA maka pada periode kedua sampai dengan periode kedelapan ROA untuk menjelaskan variabilitas ROA memberikan kontribusi yang meningkat dari 0.449255 sampai 3.107360. Variabel FDR jika dianalisis melalui variabel inflasi maka pada periode kedua sampai periode kelima mengalami fluktuasi hingga menyentuh pada nilai varian sebesar 9.435312 persen pada periode kelima. Sedangkan pada variabel suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap likuiditas yaitu nilai komposisi variannya sebesar 3.157508 pada periode kedua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. *Capital adequacy ratio (CAR)* dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang mewakili rasio likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di Indonesia.
2. *Return on assets (ROA)* dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di

Indonesia. Sementara untuk jangka pendek ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di Indonesia.

3. Inflasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang mewakili rasio likuiditas pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di Indonesia.
4. Suku bunga SBI dalam jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di Indonesia. Namun untuk jangka pendek suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank syariah di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pihak bank syariah di Indonesia sebaiknya tetap menjaga nilai CAR agar tetap stabil karena nilai CAR yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank.
2. Pihak bank syariah di Indonesia harus tetap meningkatkan rasio ROA dikarenakan jika ROA semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Sehingga tingkat laba yang besar akan meningkatkan modal dan bank mampu menyalurkan pembiayaan lebih banyak dan akhirnya meningkatkan nilai FDR pula.
3. Pihak bank syariah di Indonesia juga harus perlu memperhatikan indikator ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga SBI, karena secara tidak langsung mempunyai pengaruh pada roda perekonomian dan juga ikut mempengaruhi perbankan di Indonesia.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dan tahun pengamatan. Serta juga menambahkan variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan masing-masing 2 variabel faktor internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari bank syariah serta menggunakan tahun pengamatan yang relative pendek (92 bulan) sehingga tidak mengetahui cerminan likuiditas untuk waktu yang lebih panjang.
3. Referensi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini masih sangat minim

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2008-2005)". *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*,
- Ajija, S. R., Setianto, R. H., & Primanti, M. R., 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. PT Salemba Empat. Jakarta
- Basuki, A., T., dan Yuliadi, I., 2015. *Ekonometrika teori & Aplikasi*. Yogyakarta
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) . Diakses tanggal 1 Oktober 2018
- Chagwiza, W., 2014. "Zimbabwean commercial banks liquidity and its determinants" *International Journal of Empirical Finance*. 2(2). 52-64.
- Dendawijaya, lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indah. Jakarta
- Dendawijaya, lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indah. Jakarta
- Dyatama, A., N., dan Yuliadi, Imamuddin. 2015. "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 16 Nomor 1.hlm 73-83*.
- Gafrej, O., dan Abbes, M. B., 2017. "Liquidity Determinants of Islamic and Conventional Banks." *Economic Journal*. 44
- Gujarati, D., 2003. *Ekonometrika Terapan*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Ichsan, N., 2014. "Pengelolaan likuiditas bank syariah". *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 6(1). 97-120.
- Iqbal, A., 2012. "Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic banks of Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research*. 12(5).
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. and Cetakan Ketiga. Prenada Media Group. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad, 2011. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Muharam, H., dan Kurnia, H., P., 2013. "Liquidity Risk on Banking Industry: Comparative Study Between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia". *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 5(2)
- Muhamad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhamad, 2011. *Manajemen Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Masruroh, M., 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)". *Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*
- Mudrajad, K., Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta
- Muhamad, 2002. *Manajemen bank syari'ah*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN
- Mardiyanto, Handoyo, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Nopirin, P., D., 1990. *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta
- Prihatiningsih, P., Pengestuti, I., D., & Chabachib, M., 2012. "Pengaruh Dpk, Capital Adequacy Ratio (Car), Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Imbal Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (Sima), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Financing To Deposit Ratio (Fdr)(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010)". *Doctoral Dissertation, Diponegoro University*.
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Rani, L., N., 2017. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesiaperiode Januari 2003–Oktober 2015". *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics*. 1(1). 41-5
- Rashid, M., Ramachandran, J., & Fawzy, T., 2017. "Cross-Country Panel Data Evidence of the Determinants of Liquidity Risk in Islamic Banks: A Contingency Theory Approach". *International Journal of Business and Society*. 18(S1). 3-22.
- Sopan, J., dan Dutta, A., 2018." Determinants of Liquidity Risk in Indian Banks: A Panel Data Analysi". *Asian Journal of Research in Banking and Finance*. Vol 8. No 6. hal 47-59

- Suhartatik, N., 2013. “Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)”. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. 1(4).
- Samuelson, Paul A, Dan Nordhaus, William D, 1993. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Edisi Keempat
- Statistik Perbankan Syariah. <http://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 1 Oktober 2018
- Stastistik Perbankan Syariah. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/ tanggal 14 Desember 2001
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 Tahun 2014
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah
- Wilara, G., R., dan Basuki, A., T., 2016. “ Determinan Ketahanan Modal Bank Syariah di Indonesia ; Pendekatan ECM”. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 17, Nomor 2, hal 157-167.
- Werdaningtyas, H. 2002. “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(2). 24-39.
- Wulandari, S. 2011. “Pengaruh tingkat suku bunga, likuiditas, dan tingkat inflasi terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII)”, *FE (Akuntansi)*.6(6).
- Widarjono, 2013. *Ekonomika: Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews (Keempat)*. UPP STIM YKPN

